

ANALISIS PENGARUH NPL, CAR, LDR, DAN ROA TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TIMUR TBK

Elvika Nungki Chintia Putri¹, Sigit Puji Winarko², Hestin Sri Widiawati³

^{1,2,3}Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nisantara PGRI Kediri

Email : elvikanungkip@gmail.com¹ , sigitpuji@unpkediri.ac.id² , hestin.sw@gmail.com³

ABSTRACT

This research was conducted to analyze the influence of non-performing loans, capital adequacy ratio, loan to deposit ratio, and return on assets on credit distribution at PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. The subject studied was PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk and the objects used were financial ratios in the form of Non-Performing Loans, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, and Return on Assets where 32 data were obtained. This type of research is causality research with a quantitative approach. Data analysis techniques use classical assumption tests, multiple linear regression analysis, coefficient of determination tests, and hypothesis tests. The program used is IBM Statistical Product and Service Solution (SPSS) Version 23. The results of this research show that partially the NPL and LDR variables have a significant effect on Credit Distribution, while the CAR and ROA variables do not have a significant effect on Credit Distribution. Simultaneously, the NPL, CAR, LDR and ROA variables together have a significant effect on the Credit Distribution variable.

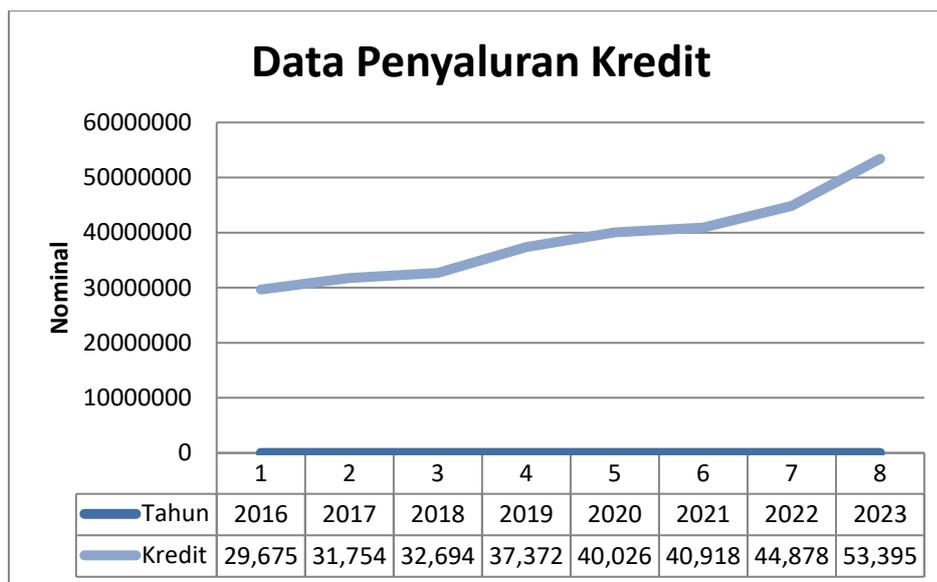
Keywords: Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Return On Asset, Credit Distribution

PENDAHULUAN

Melalui penghimpunan dana dari masyarakat serta penyaluran kredit kepada berbagai sektor ekonomi, sektor perbankan menjadi pendorong utama dalam menyediakan modal yang diperlukan untuk menggerakkan roda ekonomi. Dengan menyediakan akses pemberian kredit, bank memungkinkan pelaku usaha, baik itu perorangan, usaha kecil, menengah, maupun korporasi, untuk melaksanakan investasi, mengembangkan usaha, dan menciptakan lapangan kerja baru. Sedangkan bagi bank, penyaluran kredit ini dapat menghasilkan bunga sebagai imbalan atas dana yang dipinjamkan kepada masyarakat.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur sebagai salah satu pilar utama dalam struktur keuangan Jawa Timur, memiliki peran yang sangat strategis dan mendalam dalam memajukan perekonomian regional. Melalui berbagai program dan inisiatif, terutama dalam hal penyaluran kredit kepada beragam lapisan pelaku usaha mulai dari individu, usaha kecil, menengah, hingga korporasi, bank ini tidak hanya sekadar menyediakan sumber daya finansial, tetapi juga menjadi penggerak dalam memperkuat dan memperluas jaringan ekonomi di seluruh penjuru wilayah Jawa Timur.

Gambar 1 menunjukkan bahwa penyaluran kredit perbankan pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur terus mengalami peningkatan dari tahun 2016 hingga 2023. Pada tahun 2016 penyaluran kredit PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur sebesar Rp29.675 triliun. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan yaitu menjadi sebesar Rp31.754 triliun. Kemudian, pada tahun 2018 sebesar Rp32.694 triliun, pada 2019 sebesar Rp37.372 triliun, pada tahun 2020 sebesar Rp40.026 triliun, pada tahun 2021 sebesar Rp40.918 triliun, pada tahun 2022 sebesar Rp44.878 triliun, hingga pada tahun 2023 sebesar Rp53,395 triliun.



Gambar 1. Data penyaluran kredit pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Periode 2016 – 2023

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur tahun 2016 – 2023 (Data diolah 2024)

Kelangsungan hidup suatu perbankan sangat dipengaruhi oleh tingkat kredit yang disalurkan. Artinya, apabila semakin tinggi kredit yang disalurkan maka semakin besar perolehan keuntungan perbankan tersebut (Kasmir, 2014). Penilaian kualitas kredit akan menunjukkan tingkat kesehatan bank, dimana menurut Kasmir (2014) penilaian tingkat kesehatan bank dapat dilakukan melalui faktor- faktor CAMEL. Faktor- faktor CAMEL yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa NPL (*Non Performing Loan*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), dan ROA (*Return On Asset*). Berikut dapat dilihat data rasio keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur yaitu berupa NPL (*Non Performing Loan*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), dan ROA (*Return On Asset*) selama 8 tahun terakhir (2016 - 2023).

Tabel 1. Data NPL, CAR, ROA dan LDR . pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Periode 2016 – 2023

Variabel	Tahun							
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
NPL (%)	0,65	0,46	0,61	0,71	0,89	0,96	1,01	1,21
CAR (%)	23,88	24,65	24,21	21,23	21,64	23,52	24,74	25,71
LDR (%)	90,48	79,69	66,57	63,34	60,58	51,38	56,50	70,03
ROA (%)	2,98	3,12	2,96	2,73	1,95	2,05	1,95	1,87

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur tahun 2016 – 2023 (Data diolah 2024)

Tabel diatas menunjukkan bahwa rasio keuangan pada PT Bank Pembangunan daerah Jawa Timur periode 2016 – 2023 secara keseluruhan mengalami fluktuatif. Rasio NPL digunakan dalam dunia perbankan sebagai gambaran untuk mengukur seberapa besar

persentase kredit macet yang dihasilkan dari penyaluran kredit oleh perbankan. *Non performing loan* atau yang sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan atau faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur (Sabeth, 2021). Semakin kecil rasio NPL maka kinerja perbankan dalam menjaga kualitas kreditnya semakin baik begitupun sebaliknya (Nurjanah & Arida, 2021). Fenomena kenaikan penyaluran kredit yang signifikan bertolak belakang dengan perkembangan NPL 2016 – 2023 yang berfluktuatif mengalami penurunan dan kenaikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Nasedum et al. (2020) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Akan tetapi hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian Mesrawati et al. (2020) yang membuktikan bahwa NPL berpengaruh dan Signifikan terhadap penyaluran kredit.

CAR merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan kepada nasabah (Santosa, 2020). Semakin tinggi rasio CAR maka semakin tinggi tingkat kemampuan bank dalam menanggung resiko yang dihasilkan melalui penyaluran kredit dan perusahaan tersebut dapat membiayai kegiatan operasional yang memberikan kontribusi yang jelas bagi profitabilitas (Septiani, 2023). Variabel CAR selama tahun 2016 hingga tahun 2023 berfluktuatif mengalami kenaikan dan juga penurunan. Akan tetapi hal ini bertolak belakang dengan penyaluran kredit PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk yang secara umum mengalami kenaikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Santosa (2020) yang menyatakan bahwa CAR secara signifikan tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Akan tetapi bertolak belakang dengan penelitian Rahma Nurjanah & Arida (2021) yang membuktikan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

LDR merupakan rasio kredit yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang telah diberikan sebagai sumber likuiditas (Nasedum et al., 2020). Semakin banyak jumlah dana terikat pada pos kredit yang diberikan, akan semakin mengkhawatirkan posisi likuiditas keuangan bank yang bersangkutan (Silalahi et al., 2023). Semakin tinggi LDR maka penyaluran kredit yang akan disalurkan akan semakin tinggi juga (Septiani, 2023). Teori tersebut bertolak belakang dengan fenomena yang terjadi bahwa LDR tahun 2016 – 2023 secara umum berfluktuatif mengalami penurunan dan kenaikan namun tidak diikuti dengan fluktuatif penyaluran kredit. Hal ini sejalan dengan penelitian penelitian Noviardy & Saputra (2022) yang membuktikan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Akan tetapi hal ini bertolak belakang dengan Septiani (2023) yang membuktikan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank untuk menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dipunyai oleh bank tersebut, setelah disesuaikan dengan biaya-biaya yang digunakan untuk mendanai aset tersebut (Sihlestari et al., 2020). Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan (Sembiring & Fransiska, 2021). Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi juga kemampuan bank dalam menyalurkan kredit (Septiani, 2023). Hal ini tidak sesuai dengan fenomena yang terjadi, dimana kenaikan dan penurunan rasio ROA yang berfluktuatif setiap tahunnya bertolak belakang dengan kenaikan dari penyaluran kredit secara teratur. Hal ini sejalan dengan penelitian penelitian Imam Santosa (2020) yang menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Akan tetapi hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian Noviardy & Saputra (2022) yang membuktikan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit.

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, dimana hasil dari beberapa peneliti yang tidak konsisten, maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, Dan *Return On Asset* terhadap Penyaluran Kredit..

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik penelitian kausalita dimana merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. Sedangkan, objek penelitian ini yaitu laporan keuangan triwulan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk berupa rasio *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, *Return On Asset* (dengan syarat perusahaan mengalami laba) dan data penyaluran kredit periode 2016 – 2023, sehingga diperoleh sebanyak 32 data.

Teknik Pengumpulan Data

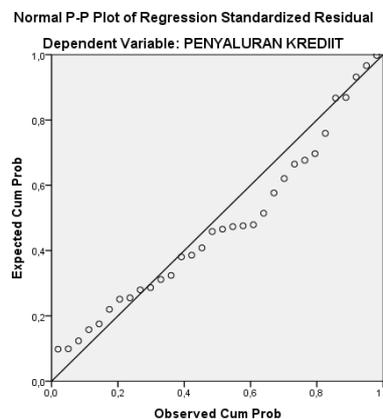
Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa rasio NPL, CAR, LDR, ROA serta data penyaluran kredit yang termuat dalam laporan keuangan triwulan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk periode 2016 – 2023, yang diperoleh melalui *website* resmi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk www.bankjatim.co.id.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Program yang digunakan adalah *IBM Statistical Product and Service Solution (SPSS) Versi 23*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

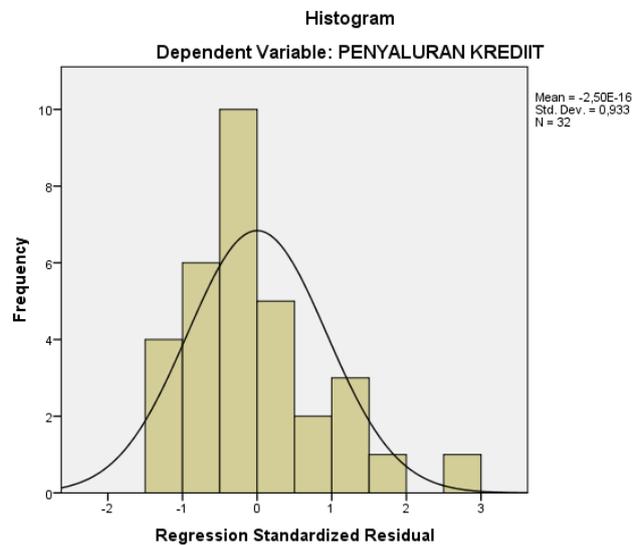
1. Hasil Uji Asumsi Klasik
 - a) Uji Normalitas
 - 1) Analisis Grafik
 - a) *Normal Probability Plot*.



Gambar 2. Normal Probability Plot
Sumber : *Output SPSS Versi 23*

Berdasarkan gambar grafik *Probability Plot* diatas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal. Hal tersebut dikarenakan data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat dikatakan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b) Histogram.



Gambar 3
Histogram

Sumber : *Output SPSS Versi 23*

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal. Hal tersebut dikarenakan kurva menunjukkan bahwa distribusi data berbentuk lonceng dan tidak menyimpang ke kiri atau ke kanan.

2) Uji Statistik

a) Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*

Tabel 2. Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5659453,47512026
Most Extreme Differences	Absolute	,151
	Positive	,151
	Negative	-,083
Test Statistic		,151
Asymp. Sig. (2-tailed)		,061 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : *Output SPSS Versi 23*

Berdasarkan tabel uji *Kolmogorov Smirnov* diatas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,151 dengan nilai signifikansi sebesar $0,061 > 0,05$. Sehingga dengan angka signifikan lebih besar dari 0,05 tersebut berarti menunjukkan residual berdistribusi normal, dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Multikolienaritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas. Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
NPL	,803	1,247
CAR	,805	1,242
LDR	,651	1,535
ROA	,701	1,427

a.

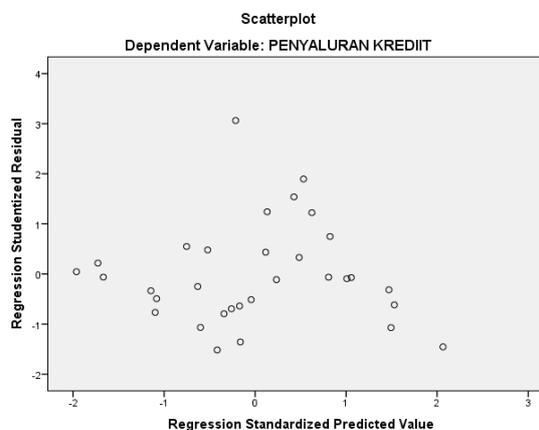
Dependent Variable: PENYALURAN KREDIIT

Sumber : *Output* SPSS Versi 23

Berdasarkan aturan nilai VIF dan *Tolerance* maka data yang digunakan dapat diketahui sebagai berikut :

- 1) Nilai VIF variabel NPL $1,247 < 10$, dan nilai *Tolerance* $0,802 > 0,10$ maka variabel NPL dapat dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.
- 2) Nilai VIF variabel CAR $1,242 < 10$, dan nilai *Tolerance* $0,805 > 0,10$ maka variabel CAR dapat dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.
- 3) Nilai VIF variabel LDR $1,535 < 10$, dan nilai *Tolerance* $0,651 > 0,10$ maka variabel LDR dapat dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.
- 4) Nilai VIF variabel ROA $1,472 < 10$, dan nilai *Tolerance* $0,701 > 0,10$ maka variabel ROA dapat dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4. Grafik Scatterplot

Sumber : *Output* SPSS Versi 23

Berdasarkan pada gambar diatas dapat disimpulkan bahwa titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tidak berpola. Sehingga dapat dikatakan tidak terdapat gejala heterokedastisitas pada model regresi yang digunakan.

d) Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi Run Test
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-581186,23537
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	12
Z	-1,617
Asymp. Sig. (2-tailed)	,106

Sumber : *Output SPSS Versi 23*

Berlandaskan tabel 4.8 diatas, nilai Run Test adalah sebesar -1,617 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,106. Nilai signifikansi 0,106 atau lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwasannya model regresi tidak terjadi autokorelasi.

2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	31829209,906	18860442,201	
NPL	8632905,619	3765291,958	,386
CAR	973673,330	905654,233	,181
LDR	-369496,442	149566,024	-,462
ROA	234639,796	1694686,368	,025

a. Dependent Variable: PENYALURAN KREDIT

b

sumber : *Output SPSS Versi 23*

Berdasarkan pada tabel diatas dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$\text{PENYALURAN KREDIT} = 31829209,906 + 8632905,619 \text{ NPL} + 973673,330 \text{ CAR} + (-) 369496,442 \text{ LDR} + 234639,796 \text{ ROA}$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dianalisis sebagai berikut :

- a) *Constant* = 31829209,906
 Konstanta sebesar 31829209,906 artinya apabila variabel *Non Performing Loan* (X1), *Capital Adequacy Ratio* (X2), *Loan To Deposit Ratio* (X3), dan *Return On Asset* (X4) masing- masing bernilai nol, maka akan mempengaruhi penyaluran kredit sebesar 31829209,906 satu satuan.
- b) NPL = 8632905,619
 Koefisien regresi NPL sebesar 8632905,619 artinya apabila setiap kenaikan 1% NPL akan menyebabkan meningkatnya penyaluran kredit sebesar 8632905,619 satu satuan, dengan catatan variabel lain dianggap tetap. Dan sebaliknya, apabila setiap penurunann 1% NPL akan menyebabkan penurunan penyaluran kredit sebesar 8632905,619 satu satuan, dengan catatan variabel lain dianggap tetap.
- c) CAR = 973673,330
 Koefisien regresi CAR sebesar 973673,330 artinya apabila setiap kenaikan 1% CAR akan menyebabkan meningkatnya penyaluran kredit sebesar 973673,330 satu satuan, dengan catatan variabel lain dianggap tetap. Dan sebaliknya, apabila setiap penurunan 1% CAR akan menyebabkan penurunan penyaluran kredit sebesar 973673,330 satu satuan, dengan catatan variabel lain dianggap tetap.
- d) LDR = -369496,442
 Koefisien regresi LDR sebesar -369496,442 merupakan nilai negatif yang artinya hubungan variabel LDR dengan penyaluran kredit adalah tidak searah atau berbanding terbalik. Artinya apabila setiap kenaikan 1% LDR akan menyebabkan penurunan penyaluran kredit sebesar 369496,442 satu satuan, dengan catatan variabel lain dianggap tetap. Dan sebaliknya, apabila setiap penurunan 1% LDR akan menyebabkan peningkatan penyaluran kredit sebesar 369496,442 satu satuan, dengan catatan variabel lain dianggap tetap.
- e) ROA = 234639,796
 Koefisien regresi ROA sebesar 234639,796 artinya apabila setiap kenaikan 1% ROA akan menyebabkan meningkatnya penyaluran kredit sebesar 234639,796 satu satuan, dengan catatan variabel lain dianggap tetap. Dan sebaliknya, apabila setiap penurunan 1% ROA akan menyebabkan penurunan penyaluran kredit sebesar 234639,796 satu satuan, dengan catatan variabel lain dianggap tetap.

3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6. Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,621 ^a	,385	,294	6064199,201	0,490

a. Predictors: (Constant), ROA, CAR, NPL, LDR

b. Dependent Variable: PENYALURAN KREDIT

Sumber : *Output SPSS Versi 23*

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,294, hal tersebut dapat diartikan bahwasanya sebesar 29% variasi Penyaluran Kredit bisa diuraikan oleh keempat variabel bebas yaitu ROA, CAR, NPL, dan LDR. Sementara, sisanya sebesar 71% diuraikan oleh sebab- sebab yang lain diluar variabel yang diteliti. Variabel dalam faktor- faktor CAMEL lain seperti faktor manajemen resiko, Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Dana Pihak Ketiga (DPK).

4. Pengujian Hipotesis

a) Uji t (Parsial)

**Tabel 7. Hasil Uji t (Parsial)
 Coefficients^a**

Model	t	Sig.
1 (Constant)	1,688	,103
NPL	2,293	,030
CAR	1,075	,292
LDR	-2,470	,020
ROA	,138	,891

a. Dependent Variable: PENYALURAN KREDIT

Sumber : *Output* SPSS Versi 23

Berdasarkan hasil uji t dari tabel *coefficients* diatas dapat disimpulkan bahwa :

- 0,030 < taraf signifikan 0,05, artinya variabel NPL berpengaruh signifikan terhadap variabel Penyaluran Kredit.
- 0,292 > taraf signifikan 0,05, artinya variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Penyaluran Kredit.
- 0,020 < taraf signifikan 0,05 , artinya variabel LDR berpengaruh signifikan terhadap variabel Penyaluran Kredit.
- 0,891 < taraf signifikan 0,05, artinya variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Penyaluran Kredit.

b) Uji F (Simultan)

**Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan)
 ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	621742651786344,400	4	155435662946586,100	4,227	,009 ^b
Residual	992911822748574,900	27	36774511953650,920		
Total	1614654474534919,200	31			

a. Dependent Variable: PENYALURAN KREDIT

b. Predictors: (Constant), ROA, CAR, NPL, LDR

Sumber : *Output* SPSS Versi 23

Berdasarkan hasil uji F dari tabel ANOVA diatas dapat disimpulkan bahwa $0,009 < \text{taraf signifikan } 0,05$, artinya variabel NPL (X1), CAR (X2), LDR (X3), dan ROA (X4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Penyaluran Kredit (Y).

PEMBAHASAN

1. Pengaruh NPL Terhadap Penyaluran Kredit.

Hasil uji T $0,030 < \text{taraf signifikan } 0,05$, artinya variabel NPL berpengaruh signifikan terhadap variabel Penyaluran Kredit. Dimana dari hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin rendah rasio NPL maka berpengaruh semakin tinggi penyaluran kredit yang disalurkan. Rendahnya NPL akan berdampak semakin baik bagi penyaluran kredit karena menunjukkan bahwa risiko gagal bayar dari peminjam lebih rendah. Sejalan dengan penelitian Mesrawati et al. (2020) yaitu *Non Performing Loan* (NPL) memberi pengaruh dan signifikan pada penyaluran kredit perbankan.

2. Pengaruh CAR Terhadap Penyaluran Kredit

Hasil uji T $0,292 > \text{taraf signifikan } 0,05$, artinya variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Penyaluran Kredit. Dimana dari hasil penelitian menunjukkan bahwasanya apabila rasio CAR mengalami peningkatan ataupun penurunan maka tidak mempengaruhi nilai penyaluran kredit. Atau sebaliknya rasio CAR tidak akan mempengaruhi peningkatan maupun penurunan penyaluran kredit. Hasil penelitian menunjukkan kecukupan modal bank tidak berpengaruh pada naik atau turunnya penyaluran kredit. Rasio ini ditentukan standar minimalnya yaitu berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/4/DPNP/2011, sehingga dimungkinkan, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk berupaya untuk memenuhi regulasi tersebut, namun tidak sejalan dengan perubahan jumlah kredit yang disalurkan kepada nasabah. Rata-rata nilai CAR selama periode 2016 – 2023 memiliki nilai jauh lebih besar dari nilai standar 8%. Namun apabila dilihat dari tingkat penyaluran kredit selama periode 2016 – 2023 memiliki rentang tingkat yang fluktuatif. Oleh karena itu, besar kecilnya koefisien CAR tidak mempengaruhi kredit yang diberikan. Sejalan dengan penelitian Santosa (2020) yaitu CAR tidak memberi pengaruh dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

3. Pengaruh LDR Terhadap Penyaluran Kredit

Hasil uji T $0,020 < \text{taraf signifikan } 0,05$, artinya variabel LDR berpengaruh signifikan terhadap variabel Penyaluran Kredit. Dimana hasil penelitian menunjukkan apabila rasio LDR tinggi maka berpengaruh penyaluran kredit semakin tinggi. Hal demikian menunjukkan bahwa bank dapat memberikan pinjaman kepada debitur sekaligus memenuhi permintaan deposit untuk menarik dana yang digunakan untuk memberikan kredit. Sejalan dengan penelitian Septiani (2023) yaitu LDR memberi pengaruh dan pada terhadap penyaluran kredit perbankan

4. Pengaruh ROA Terhadap Penyaluran Kredit

Hasil uji T $0,891 < \text{taraf signifikan } 0,05$, artinya variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Penyaluran Kredit. Di mana dari hasil penelitian menunjukkan bahwasanya apabila rasio ROA mengalami peningkatan ataupun penurunan maka tidak mempengaruhi nilai penyaluran kredit. Hal tersebut menandakan perolehan laba yang dihasilkan oleh bank tidak menjadikan tolak ukur bank dalam meningkatkan penyaluran kreditnya. Hal ini disebabkan ROA bukan sumber pendanaan utama kredit bank, yang menunjukkan bahwa meningkatnya atau menurunnya rasio ROA pada bank tidak memengaruhi jumlah kredit yang akan diberikan oleh perbankan. Sejalan dengan penelitian Santosa (2020) yaitu ROA tidak memberi pengaruh signifikan pada Penyaluran Kredit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan regresi sebagaimana dijelaskan sebelumnya didapatkan bahwa model yang dikembangkan dalam penelitian ini menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian ini. Maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada pengujian hipotesis secara parsial variabel NPL disimpulkan berpengaruh signifikan terhadap variabel Penyaluran Kredit.
2. Pada pengujian hipotesis secara parsial variabel CAR disimpulkan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Penyaluran Kredit.
3. Pada pengujian hipotesis secara parsial variabel LDR disimpulkan berpengaruh signifikan terhadap variabel Penyaluran Kredit.
4. Pada pengujian hipotesis secara parsial variabel ROA disimpulkan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Penyaluran Kredit.
5. Pada pengujian hipotesis secara simultan variabel NPL, CAR, LDR, dan ROA secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel Penyaluran Kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir. (2014). *Manajemen Perbankan* (12th ed.). PT Rajagrafindo Persada.
- Khofifah, N. M. (2024). *Pengaruh Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit, dan Resiko Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.
- Nasedum, M. I., Murni, S., & Untu, V. N. (2020). Analisis Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Loan To Deposit Ratio (LDR) Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Sulutgo Pusat Manado Periode 2011-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 606–616.
- Nurjanah, R., & Arida, N. (2021). Analisis pengaruh tingkat suku bunga, kredit macet dan capital adequacy ratio (CAR) terhadap penyaluran kredit modal kerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 437–450.
- Santosa, I. B. (2020). *ANALISIS PENGARUH NET INTEREST MARGIN (NIM), NON PERFORMING LOAN (NPL), BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), CAPITAL ADEQUATY RATIO (CAR), RETURN ON ASSET(ROA) TERHADAP PENYALURAN KREDIT (Studi Empiris pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Septiani, V. (2023). Analisis Pengaruh Loan to Deposite Ratio, Return On Asset, dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 7(10), 1518–1531. <http://dx.doi.org/10.23887/jipppg.v3i2>
- Mesrawati, Hutajulu, W., Halawa, F., Siregar, S., Panggabean, S. R., & Venny. (2020). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(1), 274–281.
- Noviardy, A., & Darma, U. B. (2022). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Penyaluran Kredit Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 6(2), 153–161.
- Bank Jatim. 2016. Laporan Keuangan Bank Jatim. Diakses dalam www.bankjatim.co.id pada 29 November 2023.
- Bank Jatim. 2017. Laporan Keuangan Bank Jatim. Diakses dalam www.bankjatim.co.id pada 29 November 2023.

- Bank Jatim. 2018. Laporan Keuangan Bank Jatim. Diakses dalam www.bankjatim.co.id pada 29 November 2023.
- Bank Jatim. 2019. Laporan Keuangan Bank Jatim. Diakses dalam www.bankjatim.co.id pada 29 November 2023.
- Bank Jatim. 2020. Laporan Keuangan Bank Jatim. Diakses dalam www.bankjatim.co.id pada 29 November 2023.
- Bank Jatim. 2021. Laporan Keuangan Bank Jatim. Diakses dalam www.bankjatim.co.id pada 29 November 2023.
- Bank Jatim. 2022. Laporan Keuangan Bank Jatim. Diakses dalam www.bankjatim.co.id pada 29 November 2023.
- Bank Jatim. 2023. Laporan Keuangan Bank Jatim. Diakses dalam www.bankjatim.co.id pada 29 November 2023.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/4/DPNP/2011 Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 24 /SEOJK.03/2019. Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Dan Pemenuhan Modal Inti Minimum Bank. Diakses dalam www.ojk.go.id pada 25 April 2024.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.
- Sabeth, S. (2021). Pengaruh Risiko Kredit, Kecukupan Modal, Hutang, Dan Pendapatan Bunga Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(2), 234–251.
- Sembiring, Y. C. B., & Fransiska, A. (2021). Pengaruh Return On Assets Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesiatahun 2017-2019. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(2), 191–203.
- Silalahi, Elsi, & Lumbanbatu, A. D. K. (2023). Pengaruh Arus Kas Operasi, Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2020. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 9(1), 20–36.
- Silalahi, Evelin, Sembriring, Y. C., Purba, I., Zalukhu, L., & Gaol, R. (2023). Pengaruh Loan To Deposit Ratio Dan Return on Assets Terhadap Praktik Window Dressing Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2021. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 9(2), 228–236.